

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan organisasi yang memberika jasa kepada pemustaka. Dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007 “Perpustakaan adalah institusi pengelolah koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara propfesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka”.¹ Jenis perpustakaan terdiri dari perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan swasta, perpustakaan pribadi, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan umum.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum. Ciri-ciri perpustakaan umum yaitu, terbuka untuk umum, dibiayai oleh dana umum, jasa diberikan pada hakekatnya bersifat cuma-cuma berupa jasa informasi artinya tidak berbayar. Adapun Manifesto perpustakaan UNESCO menyatakan bahwa perpustakaan umum bertujuan untuk memmberikan kesempatan kepada umum untuk membaca bahan pustaka, menyediakan sumber infromasi yang cepat,tepat dan murah bagi masyarakat, membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dan bertindak selakun agen kultural yaitu sebagai pusat budaya bagi masyarakat sekitarnya.²

¹ UU Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2010),H.20.

² Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta:Gramedia,1991), h.46.

Perpustakaan umum merupakan sebuah wadah bagi masyarakat umum untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, perpustakaan umum juga sering dijuluki sebagai Universitas Masyarakat, karena perpustakaan umum adalah salah satu lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh masyarakat.

Perpustakaan umum merupakan tempat pendidikan yang sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayani tanpa membedakan suku bangsa, agama, jenis kelamin, umur, pendidikan dan perbedaan lainnya.³ Perpustakaan umum yang melayani secara umum ini membuat orang banyak yang mengunjunginya untuk melakukan pencarian informasi.

Saat ini informasi sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya. Oleh karena itu, kebutuhan informasi oleh pengguna informasi harus mengikuti perkembangan karena kita tahu perkembangan informasi sangat pesat. Informasi saat ini sangat membantu dalam menyelesaikan segala permasalahan yang di hadapi orang yang membutuhkannya.

Informasi berperan penting dalam upaya mencapai tujuan. Informasi berfungsi mengurangi ketidakpastian, khususnya sebagai masukan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, merencanakan, dan meningkatkan

³ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2003),h,32

pengetahuan. Dengan informasi yang baik seseorang atau suatu organisasi akan memiliki keunggulan posisi untuk bersaing, informasi di butuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik pendidikan, militer, perdagangan maupun pertanian.

Informasi adalah keseluruhan ide, fakta, dan imajinatif dari pikiran yang dikomunikasikan secara formal dalam berbagai bentuk. informasi adalah suatu stimulus yang mampu menghilangkan ketidakpastian yaitu bahwa jika seseorang sudah memperoleh informasi, maka orang tersebut akan mendapatkan pemahaman sehingga membuatnya merasa yakin. Informasi sangat mudah ditemukan, sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi, salah satu wadah informasi adalah perpustakaan.

Pencarian informasi merupakan kegiatan yang kompleks sehingga diperlukan kemampuan khusus. Pencarian informasi tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan informasi seseorang, akan tetapi juga melibatkan sarana (*tools*), teknik, dan kemampuan teknis lainnya yang diperlukan dalam kegiatan pencarian informasi sehingga dapat berjalan dengan lancar.⁴

Dengan adanya pencarian informasi maka akan timbul sebuah kebutuhan informasi. Menurut Belkin kebutuhan informasi terjadi karena keadaan tidak menentu akibat terjadinya kesenjangan yang dimiliki dengan yang dibutuhkan.⁵ Menurut Wersig kebutuhan informasi di dorong oleh *a problematic situation*, pada penelitian ini yang menjadi problematik yaitu perilaku

⁴Agus Rifai, *penelusuran literatur*, (tangerang: universitas terbuka, 2014), h.1.17

⁵Sri Ati Suwanto, 1997, *Studi Tentang Kebutuhan Informasi dan Pencarian Informasi Bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, (Universitas Indonesia: Tesis magister Ilmu Perpustakaan Program Pasca Sarjana), h.20

pemustaka dipergustakaan berbeda-beda dalam upaya mencari kebutuhan informasi mereka.

Setelah seseorang merasa membutuhkan informasi maka orang itu akan berusaha untuk mendapatkan informasi tersebut hingga dia menemukannya, usaha untuk menemukan informasi inilah yang disebut perilaku. Perilaku pencarian informasi (*Information Searching Behavior*) yaitu di tingkat mikro, yang berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sebuah sistem. Baik ditingkat interaksi dengan komputer, sebagai contoh mengklik sebuah link. Maupun di tingkat intelektual dan mental, sebagai contoh keputusan memilih buku yang paling relevan.

Perilaku pencarian informasi harus memiliki ketelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam mencari informasi harus benar-benar mengetahui apa inti dari informasi yang akan dicari agar informasi mudah ditemukan. Pencarian informasi saat ini sangat mudah dilakukan karena alat pencarian informasi sudah banyak seperti, *handphone* dan lain-lain. Seperti para Pemustaka yang datang keperpustakaan ini berasal dari berbagai macam latar belakang sehingga melahirkan perilaku yang berbeda-beda pula dalam mencari informasi.

Dinas perpustakaan dan arsip kota Pagaralam merupakan salah satu perpustakaan umum yang terletak di Kota Pagaralam dan berfungsi untuk melayani masyarakat umum dengan menyediakan berbagai jenis koleksi yang terdiri dari berbagai macam bidang ilmu serta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung, seperti ruang anak, ruang audio visual, internet, dan fasilitas

lainya. Pagaralam merupakan kota wisata yang masyarakatnya terdiri dari berbagai macam pekerjaan, mulai dari pegawai negeri, perusahaan, bahkan yang bekerja sebagai petani, terdapat juga beberapa perguruan tinggi di Pagaralam. Dengan berbagai macam pekerjaan atau jenis perguruan tinggi ini menimbulkan kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Pada observasi awal peneliti melihat bahwa terdapat perbedaan perilaku pencarian oleh pemustaka, ada yang menggunakan OPAC, dan terlihat bahwa masih banyak yang mengalami kebingungan dalam menggunakannya sehingga pemustaka langsung menuju ke rak buku dan ada juga yang langsung bertanya kepada pustakawan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan pemakai yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kota Pagaralam.⁶

Adapun peneliti melihat penelitian terdahulu yang mengenai “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Perpustakaan kota Yogyakarta Menggunakan Teori Model Ellis”, yang dikutip oleh Saeli Fudyah yang menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi pemustaka tergolong baik. Berdasarkan riset tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pemustaka. Dimana seperti yang diketahui masih minimnya penelitian mengenai perilaku pemustaka khususnya diperpustakaan umum dilihat dari riset ataupun jurnal yang peneliti ketahui. Nantinya penelitian ini akan mencari nilai rata-rata perilaku pencarian informasi pemustaka, tanpa mencari hubungan ataupun perbandingan terhadap variabel lain.

⁶ Observasi pada tanggal 13 oktober 2018

Untuk mengukur tingkat perilaku pencarian informasi seseorang dibutuhkan suatu alat, alat yang biasa digunakan adalah sebuah model perilaku pencarian informasi yang telah diketahui oleh banyak orang. Penulis menggunakan model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Khulthau dengan alasan karena berdasarkan yang peneliti ketahui model ini cocok digunakan untuk melakukan penelitian di perpustakaan umum. Model ini membahas dari awal mula seseorang mencari informasi mulai dari yang tidak mengetahui hingga pada tahap terakhirnya memahami informasi tersebut.

Pada observasi awal peneliti melihat bahwa terdapat perbedaan perilaku pencarian oleh pemustaka, ada yang menggunakan OPAC, dan terlihat bahwa masih banyak yang mengalami kebingungan dalam menggunakannya sehingga pemustaka langsung menuju ke rak buku dan ada juga yang langsung bertanya kepada pustakawan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan pemakai yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kota Pagaram.⁷

Dari latar belakang diatas maka tentu menimbulkan masalah bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh berbagai macam pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan kota Pagaram yang mana diantara mereka ada yang sama sekali belum mendapatkan pengetahuan bagaimana prosedur pencarian informasi di perpustakaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dengan Pendekatan Teori Model Khulthau Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Pagaram”

⁷ Observasi pada tanggal 13 oktober 2018

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Belum adanya pengukuran mengenai perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pagaram.
2. Adanya perbedaan perilaku yang ditunjukkan pemustaka dalam melakukan pencarian informasi.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kota Pagaram?
2. Indikator apa saja yang perlu ditingkatkan dari perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pagaram?

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak keluar dari topik yang dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah. Penulis hanya memfokuskan permasalahan pada masalah perilaku pencarian informasi pemustaka di dinas perpustakaan dan arsip daerah kota pagaram saja dengan menggunakan teori kulhtau.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Mengetahui Perilaku pencarian informasi pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan kota pagaralam.
2. Mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pagaralam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

penelitian ini dapat mengetahui perilaku pencarian informasi pemustaka serta mengukur tingkat perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pagaralam berdasarkan teori model Khulthau.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang perilaku pencarian informasi, serta menjadi pengalaman penelitian khususnya mengenai perilaku pencarian informasi yang ada di dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pagarlam.
- b. Bagi Perpustakaan, diharapkan bisa mendapatkan masukan yang berguna sehingga membantu pustakawanan dan pengelola perpustakaan

dalam memberikan pelayanan yang maksimal dan mengetahui aspek apa saja yang perlu ditingkatkan.

- c. Bagi pemustaka, diharapkan dapat menjadi pedoman bagaimana perilaku pencarian informasi dengan baik di perpustakaan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Menurut Wilson perilaku pencarian informasi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pengguna dalam kebutuhan informasi, tindakan setiap orang pasti berbeda. Beberapa faktor akan mempengaruhi cara pengguna mencari informasi, baik dari segi tingkat kebutuhan yang berbeda maupun dari kemampuan pengguna. Perilaku pencarian informasi bertujuan untuk mencari informasi sesuai kebutuhan individu. Perilaku pencarian informasi ini dapat menggunakan sumber informasi manual seperti buku atau dengan menggunakan internet.⁸

Menurut Rozinah, perilaku pencarian informasi terjadi karena adanya kebutuhan informasi yang dirasakan seseorang. Kebutuhan tersebut dapat

⁸Widiyastuti, *perbandingan teori perilaku pencarian informasi*, universitas islam negeri sunan kalijaga: yogyakarta, jurnal pustaka budaya, vol.3, No.2 juli 2016, h.56

dirasakan oleh desakan dari luar untuk memecahkan masalah tertentu, ataupun karena faktor dari dalam yaitu untuk mewujudkan kepuasan dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencarian informasi adalah pencari informasi, keadaan atau masalah informasi, bidang pengetahuan, sistem pencarian dan hasil yang di dapat.

Jadi, perilaku pencarian informasi adalah upaya seseorang yang menyadari akan kebutuhan informasi yang dirasakannya kebutuhan informasi ini bisa terjadi karena adanya keinginan untuk memecahkan masalah tertentu yang dirasakan oleh pencari informasi. Kebutuhan informasi setiap individu berbeda-beda dan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Kuhlthau menjelaskan bahwa ada enam tahap proses pencarian informasi, teori tersebut diberi nama “Information Search Process” (ISP). Model yang dikembangkan Kuhlthau yakni:

Tabel 1.1 :
Tahap Proses Pencarian Informasi

| | initiation | Selection | Exploration | Formulation | collection | presentation |
|----------|-------------|-----------------------|-----------------------------------|-------------|--------------------------------------|---|
| Feelings | uncertainty | optimism | Confusion frustration doubt | Clarity | Sense of direction/ Confidence | Satisfaction or disappointment |
| Thoughts | vague | → | | Focused | → Increased interest → | |
| Action | seeking | Relevant exploring | Information seeking | → | | Partinent documenting Information |

1. Initiation

Tahap ini terjadi ketika seseorang menyadari bahwa informasi akan dibutuhkan untuk melengkapi tugasnya. Mereka mulai merenungkan dan memahami tugasnya lalu menghubungkan pengalaman dan pemahaman yang

mereka punya dan mempertimbangkan topik yang mungkin melengkapi tugasnya. Namun perasaannya masih dilingkupi ketidakpastian.⁹

2. *Selection*

Di bagian ini perasaan ketidak pastian masih berlanjut, namun terdapat optimisme dan kegembiraan ketika seleksi selesai dibuat, yang di lakukan yaitu mengedintifikasi dan memilih topik utama yang akan diteliti dan pendekatan dalam pencarian.

3. *Eksploration*

Tahapan ini sering dikatan sebagai proses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian sering kali. bertambah karena penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dengan konsep terdahulu.

4. *Formulation*

Yaitu tahapan dimana ketidakjelasan berkurang dan rasa percaya diri meningkat. Pada tahap ini informasi yang sudah terkumpul di identifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang *focus*.

5. *Collection*

Pada tahap ini interaksi antara pengguna dan system informasi sangat efektif dan efisien.

6. *Presentation*

Yaitu tahap yang mana perasaan lega, perasaan puas ketika pencarian berjalan dengan baik atau terjadi kekecewaan jika terjadi ketidak berhasilan.

⁹ Khulltau.2000.*The Information Search Process (ISP)* ion_search_process. htm (di akses pada tanggal 20 oktober 2018)

H. Definisi Konseptional

Disini penulis menentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti, antara lain:

1. Perilaku pencarian informasi adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini menggunakan model perilaku pencarian informasi yang di kemukakan oleh kuhlhtau yang terdiri dari enam tahapan perilaku pencarian informasi.
2. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, perseorangan, kelompok orang masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

I. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didukung oleh Pertama, skripsi Saeli Fudyah yang berjudul Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Perpustakaan kota Yogyakarta, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pemustaka di perpustakaan kota yogyakarta. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teori Ellis, berdasarkan penelitian ini perilaku pencarian informasi pemustaka tergolong baik.¹⁰ Yang membedakan dengan penelitian peneliti antara lain terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian Saeli Fudiah adalah pemustaka di Perpustaaan Kota Yogyakarta

¹⁰Saeli Fudyah,"*Perilaku Pencarian Infomasi Pemustaka Di Perpustakaan Kota Yogyakarta*", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uniersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014),h.1.

sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pagaralam. Adapun persamaan antara penelitian peneliti yaitu terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga sama-sama membahas tentang perilaku pencarian informasi pemustaka.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Pujiastuti 2012 yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tunanetra Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” yang menunjukkan bahwa mahasiswa tunanetra pada umumnya telah melakukan pencarian informasi, hal ini terlihat pada perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang selalu didatangi oleh mahasiswa tunanetra tersebut dan setiap melakukan pencarian informasi di perpustakaan selalu didampingi oleh petugas perpustakaan. Dalam penyajian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa tunanetra adalah dengan softcopy dan hardcopy. Perbedaan penelitian Ana Pujiastuti dengan penelitian peneliti terletak pada subjek penelitian, penelitian Ana Pujiastuti yaitu mahasiswa Tunanetra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sedangkan penelitian peneliti yaitu pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pagaralam. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif.¹¹

Ketiga, Skripsi berjudul Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa UIN Di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah oleh Nunung Masruriyah. Penelitian ini mengenai perilaku pencarian informasi dan kebutuhan informasi. Perilaku pencarian informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Ellis. Yang membedakan penelitian ini

¹¹ Ana Pujiastuti. “*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tunanetra Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”.Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Kali Jaga, 2012).

dengan penelitian peneliti yaitu subjek penelitian, penelitian Nunung Masruriyah yaitu pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa UIN di perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah, persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif.¹²

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Donna Sitta Ariyanti yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Tunanetra Pada Perpustakaan Sekolah Luar Biasa-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi dan peran pustakawan dalam membantu pencarian informasi, subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka di perpustakaan SLB-A PTN Jakarta, sedangkan objeknya adalah perilaku pencarian informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada objek penelitiannya dan subjeknya, dan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.¹³

Kelima, skripsi yang berjudul “Perilaku Pengguna Dalam Menelusur Informasi Di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta”, yang ditulis oleh Nunung Nugroho, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pengguna informasi di badan perpustakaan daerah propinsi daerah istimewa yogyakarta, dengan menggunakan metode kuantitatif,

¹² Nunung Masruriyah, “Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa UIN Di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah”. Skripsi (Jakarta: Fakultas adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2012).

¹³ Donna Sitta Ariyanti, “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Tunanetra Pada Perpustakaan Sekolah Luar Biasa-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta” Skripsi (Jakarta: Fakultas adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada objek penelitian, dan persamaannya adalah pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.¹⁴

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi sangat dibutuhkan oleh setiap kalangan dan setiap kebutuhan mereka berbeda-beda. Dari beberapa penelitian di atas belum ada yang meneliti mengenai perilaku pencarian informasi pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan kota pagaralam. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk memberikan gambaran tentang apa saja perilaku pencarian informasi pemustaka. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah samasama membahas tentang perilaku pencarian informasi.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metode penelitian adalah cara untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sesuatu sampai menyusun laporan.

Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

¹⁴Munir Nugroho, *”Perilaku Pengguna Dalam Menelusur Informasi Di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta”*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Kali Jaga, 2009).

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan seperti cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.¹⁶

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.¹⁷ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini diambil dari statistik pengunjung pada bulan Januari 2018-Desember 2018 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pagaralam yang berjumlah 20.475 pemustaka.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2015), h.6.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). h.14

¹⁷ Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h.26

yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁸ Dari pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel dari jumlah pengunjung perpustakaan dari bulan Januari sampai Desember 2018 sebanyak 20.475 pemustaka. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar, dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebagai berikut:¹⁹

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Besarnya populasi

n = besarnya sampel

e = Tingkat kepercayaan / Ketetapan yang diinginkan

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah jenis teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Maka:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$\frac{20.475}{1+20.475(0,05)^2} = \frac{20.475}{52.18} = 392$$

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).h.174

¹⁹ Helen dkk, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri Offset, 2015).

Jadi, sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 392.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki di lokasi penelitian, yaitu Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Pagaralam.

b. Kuisisioner/ angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya.²⁰ Dalam penelitian ini, angket berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon untuk mengetahui perilaku pemustaka dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan kota Pagaralam.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 199

dalam topik tertentu.²¹ Dalam penelitian ini, wawancara di ajukan kepada Pemustaka.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sejumlah besar dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, artefak, laporan, foto, dan sebagainya.²²

4. Variabel

Menurut Kerlinger, Variabel adalah konstruk atas sifat yang akan dipelajari. Contohnya sebagai tingkat apresiasi, penghasilan pendidikan dan lain-lain. Sedangkan Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.²³

Tabel 1.2 Variabel Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|------------------------------|--|---|
| Perilaku pencarian informasi | Model Khulthau: <i>1.Initiation</i> | 1. Adanya kesadaran akan kebutuhan informasi 2. Menghubungkan informasi yang dicari dengan pengalaman yang dimiliki 3. Merasa takut dan ketidak pastian dengan inormasi yang dimiliki |
| | <i>2.Selection</i> | 1. Mengedintifikasi dan memilih topik utama 2. Menyeleksi informasi yang ditemukan 3. Memilih topic utama yang akan diteliti |
| | <i>3.Eksploration</i> | 1. Timbulnya rasa keraguan akan informasi yang telah ditemukan 2. Merasa kebingungan saat menemukan informasi yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan |

²¹Sugiyono, h. 199

²² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi*.(Bandung: Alfabeta, 2014), h.292.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabrta, 2012), h. 38

| | | |
|--|------------------------|---|
| | <i>4. Formulation</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ketidakpastian berkurang dan timbul rasa percaya diri terhadap informasi yang sudah ditemukan 2. Mengidentifikasi informasi yang telah dikumpulkan |
| | <i>5. Collection</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan informasi sesuai kebutuhan 2. Menggunakan sistem aplikasi yang tersedia |
| | <i>6. Presentation</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan pencarian informasi 2. Merasa lega dengan penemuan informasi yang sesuai dan sebaliknya |

5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.²⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen angket ini digunakan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi di dinas perpustakaan dan kearsipan kota pagaralam. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 5 pilihan jawaban yang menggunakan skala Likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial²⁵. Sumber datanya berasal dari Pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan kota Pagaralam. Responden mengisi angket mengenai perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Kulthau dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 102.

²⁵ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38

Tabel 1.3
Nilai Skala Likert

| No | Jawaban | Nilai |
|----|---------------------------|-------|
| 1. | Sangat setuju(SS) | 5 |
| 2. | setuju (S) | 4 |
| 3. | Ragu-ragu (R) | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

(Sumber: Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*)²⁶

6. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya validitas yang rendah memiliki validitas yang rendah.²⁷ Dengan kata lain, uji validitas merupakan langkah untuk menguji isi dari suatu instrumen dengan tujuan mengukur ketepatan instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam sebuah penelitian.²⁸

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan rumus *Pearson Product Moment*.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 94.

²⁷ Syofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 251

²⁸ Zahreza Fajar Setiara Putra, Mohammad Sholeh & Naniek Widyastuti. "Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0", *Jurnal JARKOM*, Vol. 1, No. 2. hal: 177

Rumus penghitungan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \sqrt{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara item (X) dengan nilai total (Y)

X : Nilai setiap item

Y : Nilai total

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah skor X

ΣY : Jumlah skor Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Setelah diketahui nilai *r*hitung, maka peneliti akan membandingkannya dengan *r*tabel. Jika *r*hitung lebih besar dari *r*tabel maka pernyataan valid. Sebelum melihat *r*tabel, terlebih dahulu harus diketahui derajat bebas/*degrees of freedom*-nya (*df*). Yaitu dengan rumus:

$$df = n - k$$

Keterangan:

df : *degrees of freedom*

n : Jumlah responden

k : jumlah variabel

Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun tersebut sudah valid/sahih dan mudah dipahami oleh

responden, maka peneliti melakukan pengujian validitas kepada 30 responden diluar sampel. Dengan jumlah variabel 1, maka nilai $df=30-1$, yaitu 29. Taraf kesalahan yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah 5% (taraf kepercayaan 95%), melihat tabel r pada angka 29, maka nilai r_{tabel} adalah 0,355.²⁹ Artinya jika r_{hitung} lebih besar dari 0.355 maka pernyataan dinyatakan valid.

Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel bahwa 20 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{table}$, dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 1.4
Hasil Uji Validitas

| No Butir Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} $\alpha=5\%$ | Keterangan |
|---------------------|--------------|-----------------------------|------------|
| 1 | 0,738 | 0,355 | Valid |
| 2 | 0,537 | 0,355 | Valid |
| 3 | 0,610 | 0,355 | Valid |
| 4 | 0,724 | 0,355 | Valid |
| 5 | 0,708 | 0,355 | Valid |
| 6 | 0,504 | 0,355 | Valid |
| 7 | 0,741 | 0,355 | Valid |
| 8 | 0,566 | 0,355 | Valid |
| 9 | 0,769 | 0,355 | Valid |
| 10 | 0,639 | 0,355 | Valid |
| 11 | 0,692 | 0,355 | Valid |
| 12 | 0,632 | 0,355 | Valid |
| 13 | 0,739 | 0,355 | Valid |
| 14 | 0,748 | 0,355 | Valid |
| 15 | 0,558 | 0,355 | Valid |
| 16 | 0,676 | 0,355 | Valid |
| 17 | 0,673 | 0,355 | Valid |
| 18 | 0,697 | 0,355 | Valid |
| 19 | 0,624 | 0,355 | Valid |
| 20 | 0,678 | 0,355 | Valid |

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.206

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji validitas setiap variabel berdasarkan pada angka r_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,355. Dengan demikian diketahui bahwa semua item pernyataan dari variabel dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan mengasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk mengukur realibilitas, digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut :³⁰

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

r_i = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian butir

s_t^2 = Varian total

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki harga $r > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas:

³⁰Supardi Statistik. *Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.156.

Tabel 1.5
Hasil Uji Reliabilitas

| Cronbach`s Alpha | Keterangan |
|------------------|------------|
| 0,932 | Reliabel |

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel nilai *Cronbach's Alpha* 0,932, sedangkan nilai $\alpha > 0,60$. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua instrument dinyatakan reliabel.

7. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan dengan teknik pengolahan data sebagai berikut:³¹

a. *Editing*

Pada tahap ini, data yang sudah dikumpulkan dengan daftar pertanyaan (kuesioner) kemudian dibaca kembali guna melihat apakah ada hal yang memilih meragukan dari jawaban responden. Editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data.

b. *Coding*

Coding merupakan pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode yaitu syarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan identitas pada sebuah informasi yang akan dianalisis.

³¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),

c. Tabulasi

Tabulasi adalah tabel-tabel yang berisikan data yang sudah diberi kode dengan kebutuhan analisis.

8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan pada fenomena sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³²

Menurut Sugiyono Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Azwar analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak bermaksudkan untuk menguji hipotesis.³³

Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan rumus Mean, rumus mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata hitung / mean

³² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 287.

³³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Cetakan Kesepuluh, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 126.

ΣX : jumlah semua nilai kuesioner

N : jumlah responden.³⁴

Setelah rata-rata dari jawaban responden diketahui, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean*. Rumus *grand mean* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan. rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:

$$GrandMean(X) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:³⁵

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Skala penilaian

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

³⁴ Surhasimi Arikunto, *prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan* Praktik. (Jakarta : Rinika Cipta, 2006), h. 135 .

³⁵ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 220.

$$RS = \frac{4}{5} = 0,8$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,8 dengan rentang skala 0,8 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.6 Skala Penilaian

| Skor | Kategori |
|-------------|---------------|
| 4,24 – 5,04 | Sangat Tinggi |
| 3,43 – 4,23 | Tinggi |
| 2,62 – 3,42 | Sedang |
| 1,81 – 2,61 | Rendah |
| 1,00 – 1,80 | Sangat Rendah |

(Sumber: Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*)

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran secara sistematis sesuai dengan penulisan proposal/skripsi yang telah ditentukan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori

Bab ini menyajikan teori-teori yang berkenaan dengan perilaku pencarian informasi pemustaka di perpustakaan

BAB III: Profil dinas perpustakaan dan arsip daerah kota pagaralam

Bab ini memberikan gambaran tentang sejarah dari dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kota pagaralam

BAB IV: Hasil penelitian

Bab ini menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah tentang perilaku pencarian informasi pemustaka di dinas perpustakaan dan arsip daerah kota pagaralam

BAB V: penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan permasalahan yang telah diteliti.